

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Telaah dalam Perspektif Al-Qur'an

Supardi Ritonga¹, Muhammad Asroni², *Vivi Juliana³, Zalia Sari⁴, Putri Suhaila⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

E-mail: suparditg847@gmail.com

Article History: Submission: 2024-12-20 || Accepted: 2025-04-01 || Published: 2025-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-12-20 || Diterima: 2025-04-01 || Dipublikasi: 2025-04-12

Abstract

Learning Strategies for Islamic Religious Education (PAI) are one of the key components in shaping the character, spirituality, and morality of students. This study aims to examine PAI learning strategies from the perspective of the Qur'an, which encompasses values and educational principles that are relevant. Using a qualitative approach and literature review method, this research explores the concepts of hikmah (wisdom), mau'izhah (good advice), and mujaadalah (respectful dialogue) as the foundation for developing learning strategies. The results of the study indicate that Qur'an-based learning strategies are not only effective in enhancing religious understanding but also in shaping students' noble character. These findings are expected to serve as a reference for educators in implementing relevant and contextual PAI learning.

Keywords: Learning; Islamic; Religious Education; Qur'an.

Abstrak

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan moralitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran PAI dalam perspektif Al-Qur'an, yang memuat nilai-nilai dan prinsip pendidikan yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi konsep hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah (nasihat baik), dan mujaadalah (dialog santun) sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman agama tetapi juga dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang relevan dan kontekstual.

Kata Kunci: Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Al-Qur'an.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan modern, strategi pembelajaran PAI harus mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat prinsip-prinsip pendidikan yang relevan dan aplikatif. Strategi pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan perspektif Al-Qur'an dapat memberikan pendekatan yang holistik dalam mendidik peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama, penting untuk memahami bahwa metode pembelajaran yang digunakan harus relevan dengan kebutuhan zaman. Peserta didik saat ini hidup di era digital yang menawarkan berbagai tantangan dan peluang. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diambil dari Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai panduan religius tetapi juga harus kontekstual dengan realitas modern. Al-Qur'an memberikan berbagai pendekatan, seperti hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah (nasihat yang baik), dan mujaadalah (dialog santun), yang dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Kajian tentang strategi pembelajaran PAI dalam perspektif Al-Qur'an menjadi sangat penting karena pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu tetapi juga pada pembentukan karakter. Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki integritas moral, spiritualitas yang kuat, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam proses pengajaran sehari-hari (Sulaiman Hasibuan, 2023). Selain itu, implementasi strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks pendidikan Islam. Dalam tradisi Islam, proses pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab. Nilai-nilai ini menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Metode pembelajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an juga relevan untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan modern. Misalnya, pendekatan hikmah dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran yang kompleks, sementara mau'izhah menekankan pentingnya penyampaian pesan dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang. Mujadalah, di sisi lain, mengajarkan pentingnya dialog dan diskusi yang sehat sebagai cara untuk membangun pemahaman yang mendalam (Risna Aulia, Dkk. 2024). Dalam konteks globalisasi, strategi pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan kebutuhan akan integrasi teknologi dan inovasi dalam pengajaran. Al-Qur'an, meskipun diturunkan lebih dari 14 abad yang lalu, memberikan prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat universal dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks zaman. Dengan memadukan prinsip-prinsip ini dengan teknologi modern, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Sebagai bagian dari pendidikan Islam, strategi pembelajaran PAI juga berfungsi untuk membangun komunitas yang harmonis. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, kesabaran, dan saling menghormati, pembelajaran PAI dapat membantu menciptakan masyarakat yang beradab dan beretika. Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan individu dan komunitas yang berkontribusi positif bagi peradaban.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Dengan menanamkan nilai-nilai universal yang diajarkan dalam Al-Qur'an, strategi pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik untuk memahami isu-isu global dengan perspektif Islam yang inklusif. Hal ini penting untuk membangun generasi yang tidak hanya memiliki identitas religius yang kuat tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika global (Abdullah Zaini, 2024). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendidik harus memiliki keterampilan untuk menerjemahkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam strategi pembelajaran yang konkret. Ini termasuk penggunaan metode pembelajaran interaktif, penyampaian yang kreatif, dan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang berbasis Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pembelajaran PAI dalam perspektif Al-Qur'an. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang holistik, relevan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam yang autentik.

II. METODE PENELITIAN

Metode keperpustakaan adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengelola berbagai aspek operasional dan pelayanan perpustakaan, termasuk pengolahan bahan pustaka, klasifikasi, katalogisasi, serta pelayanan kepada pengguna. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan dapat diakses secara efisien dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Rizaldy Fatha Pringgar Dan Bambang Sujatmiko, 2020). Salah satu komponen penting dari metode keperpustakaan adalah penggunaan sistem klasifikasi, seperti Dewey Decimal Classification (DDC), yang membantu mengorganisasi bahan pustaka berdasarkan subjek. Selain itu, teknologi informasi dan perangkat lunak manajemen perpustakaan memainkan peran penting dalam metode ini, memungkinkan proses automasi untuk pencatatan, pelacakan, dan peminjaman koleksi. Dengan metode keperpustakaan yang terstruktur, perpustakaan dapat menjadi pusat informasi yang efektif dan berdaya guna bagi masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Strategi pembelajaran ekspositori yang ditandai dengan penyampaian materi secara langsung dan sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Islam. Terinspirasi dari metode tanzil (penurunan wahyu secara bertahap) dalam Al-Qur'an, strategi ini sejalan dengan praktik memberikan bimbingan yang terstruktur, seperti yang dicontohkan dalam QS. Al-Alaq: 1-5. Pendekatan ini menekankan penjelasan yang jelas, logis, dan langkah demi langkah, sehingga sangat cocok untuk menyampaikan materi seperti akidah, fikih, dan sejarah Islam. Dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai dalil, guru dapat memperkuat pemahaman siswa sekaligus mendorong internalisasi dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, penjelasan tentang tata cara shalat berdasarkan QS. Al-Baqarah: 238 membantu siswa memahami kewajiban tersebut secara rinci dan aplikatif.

Strategi pembelajaran kontekstual berbasis tadabbur (perenungan mendalam) dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an mengintegrasikan pembelajaran intelektual dengan pengalaman praktis. Metode ini mendorong siswa untuk menghubungkan pelajaran Al-Qur'an dengan situasi nyata, sehingga meningkatkan kesadaran moral dan spiritual mereka. Sebagai contoh, refleksi terhadap QS. Ali Imran: 190-191 yang mengajak manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta dapat diterapkan pada pelajaran mengenai tanggung jawab menjaga lingkungan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menggali relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan tantangan masa kini. Pendekatan ini tidak hanya membangun kecakapan berpikir kritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan kepedulian, sehingga siswa dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan landasan nilai-nilai Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2023) di sebuah sekolah dasar Islam menunjukkan bahwa pendekatan ekspositori berbasis tanzil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar Islam dengan metode konvensional. Siswa melaporkan bahwa metode ini membantu mereka memahami konsep akidah dan fikih secara rinci dan sistematis, terutama ketika dihubungkan dengan dalil Al-Qur'an dan hadis. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Hadi dan Murni (2022) yang melaporkan bahwa penyampaian materi dengan strategi ekspositori menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ilustrasi meningkatkan kejelasan pemahaman siswa terhadap tata cara shalat. Kontekstual berbasis tadabbur tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kesadaran lingkungan, dan empati sosial.

B. Pembahasan

1. Strategi Ekspositori Penyampaian Langsung dengan Pendekatan Sistematis

Strategi ekspositori adalah metode pembelajaran di mana guru menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur, memungkinkan siswa memahami konsep atau nilai tertentu secara sistematis. Dalam Al-Qur'an, metode ini dapat dikaitkan dengan proses penyampaian wahyu secara bertahap (tanzil) kepada Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan memberikan panduan yang jelas kepada umat manusia. Ayat-ayat yang memerintahkan penyampaian ilmu, seperti QS. Al-Alaq: 1-5 (Iqra'! Bacalah!), mencerminkan pentingnya pengajaran langsung untuk memberikan pemahaman dasar kepada umat. Dalam pembelajaran PAI, strategi ini cocok untuk menyampaikan konsep dasar akidah, fikih, atau sejarah Islam dengan memberikan penjelasan yang runtut dan dilengkapi dengan dalil Al-Qur'an serta hadis (Humairoh Sakinah Zainuri Dkk, 2023).

Strategi ekspositori adalah metode pembelajaran di mana guru atau pendidik menyampaikan materi pelajaran secara langsung kepada siswa dengan penjelasan yang terstruktur, logis, dan runtut. Strategi ini menekankan pada penguasaan konsep dasar, prinsip, atau teori melalui penjelasan verbal, yang kemudian didukung oleh contoh dan aplikasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi ini sangat efektif untuk menyampaikan ajaran Islam yang bersifat normatif, seperti akidah, fikih, dan akhlak. Al-Qur'an memberikan banyak contoh penggunaan pendekatan ekspositori, di mana Allah SWT

menyampaikan ajaran secara eksplisit kepada manusia, seperti perintah, larangan, dan penjelasan hikmah di balik aturan-aturan tersebut.

Pendekatan ekspositori dapat dikaitkan dengan cara Allah menyampaikan wahyu kepada Rasulullah SAW secara bertahap (*tanzil*) melalui Jibril AS. Dalam QS. Al-Alaq: 1-5, Allah memerintahkan manusia untuk membaca dan memahami wahyu sebagai langkah awal dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat ini menunjukkan pentingnya penyampaian ilmu secara langsung sebagai proses awal pendidikan manusia. Selain itu, QS. An-Nahl: 89 menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk yang jelas bagi manusia, yang berarti Allah menggunakan metode ekspositori untuk memberikan panduan hidup yang sistematis. Strategi ekspositori melibatkan beberapa langkah utama (: (Aini Humairoh. Dkk, 2023):

1. Penyampaian tujuan pembelajaran
2. Penyajian materi secara runtut
3. Penjelasan dengan contoh-contoh
4. Penguatan konsep melalui pengulangan
5. Evaluasi pemahaman siswa.

Dalam pembelajaran PAI, langkah ini dapat digunakan untuk menjelaskan aturan-aturan fikih, seperti tata cara shalat yang sesuai dengan QS. Al-Baqarah: 238 (Jagalah shalat-shalatmu dan shalat wustha, dan berdirilah untuk Allah dalam keadaan khushyuk). Penjelasan sistematis membantu siswa memahami kewajiban ini dengan baik. Dalam QS. Ibrahim: 4, Allah SWT berfirman bahwa setiap rasul diutus dengan bahasa kaumnya agar pesan dapat dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan harus disesuaikan dengan kemampuan dan konteks pemahaman audiens (Fathya Azzahra, 2022). Dalam strategi ekspositori, guru perlu menyusun penjelasan secara terstruktur agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang abstrak. Misalnya, dalam menjelaskan tauhid, guru dapat memulai dengan definisi tauhid, jenis-jenis tauhid (*rububiyah*, *uluhiyah*, dan *asma wa sifat*), hingga memberikan contoh aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Rita Djakartara, 2021).

Al-Qur'an menggunakan pendekatan ekspositori ketika menyampaikan hukum-hukum Islam secara eksplisit, seperti hukum puasa dalam QS. Al-Baqarah: 183 (Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa) (Yuana Tri Utomo Dan Tiara Rizkya Farli, 2024). Ayat ini tidak hanya menyampaikan perintah puasa tetapi juga menjelaskan tujuan akhirnya, yaitu ketakwaan. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat menggunakan strategi ini untuk menjelaskan perintah ibadah dengan penekanan pada makna, tujuan, dan hikmah di baliknya (Agus Supriyadi, Fera Patmawati, Dan Iro Waziroh, 2023). Strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada penggunaan dalil-dalil Al-Qur'an untuk mendukung materi yang disampaikan. Misalnya, ketika menjelaskan pentingnya menuntut ilmu, guru dapat mengutip QS. Al-Mujadalah: 11 (Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat). Ayat ini menjadi dasar bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, sehingga siswa didorong untuk menghormati proses pembelajaran (Agus Supriyadi, Fera Patmawati, Dan Iro Waziroh, 2023).

Salah satu keunggulan strategi ekspositori adalah memberikan pemahaman yang langsung dan menyeluruh kepada siswa. Dalam QS. An-Nur: 35, Allah SWT menjelaskan tentang cahaya-Nya sebagai simbol hidayah secara metaforis namun dengan penjelasan yang eksplisit. Ayat ini mengajarkan bahwa penyampaian ajaran yang jelas dan gamblang dapat membantu siswa memahami konsep yang mendalam, seperti sifat-sifat Allah (Emidia Situmorang, Elshadai Banjarnahor, Dan Damayanti Nababan, 2023). Strategi ekspositori juga berguna untuk mengatasi kesalahpahaman siswa tentang ajaran agama. Misalnya, dalam menjelaskan konsep takdir, guru dapat merujuk pada QS. Al-Qamar: 49 (Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut takdir). Dengan penjelasan yang sistematis, siswa dapat memahami bahwa takdir tidak bertentangan dengan usaha manusia, melainkan saling melengkapi. Penjelasan yang baik membantu siswa membangun pemahaman yang benar terhadap ajaran agama. Strategi ekspositori yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an tidak

hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mengarahkan siswa untuk menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama secara praktis.

2. Strategi Diskusi dan Dialog (Hiwar)

Hiwar dalam bahasa Arab berarti percakapan atau dialog yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan tujuan bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, atau mencari solusi bersama. Dalam pembelajaran, strategi diskusi dan dialog adalah pendekatan interaktif yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berbicara, dan mengemukakan pendapat. Dalam Al-Qur'an, konsep hiwar sering digunakan sebagai metode untuk menyampaikan kebenaran secara argumentatif dan mendalam, sehingga memberikan ruang bagi manusia untuk memahami ajaran dengan logis dan rasional (Sahraini Tambak, 2015). Salah satu contoh metode hiwar dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam QS. An-Nahl: 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, serta berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang lebih baik." Ayat ini menunjukkan pentingnya dialog yang sopan dan bijaksana untuk menyampaikan ajaran Islam, terutama dalam membangun kesepahaman dan mengatasi perbedaan (Habibah Khairani Dkk, 2024).

Hiwar merupakan istilah dalam bahasa Arab yang berarti dialog atau percakapan. Dalam konteks pendidikan dan komunikasi, hiwar mengacu pada proses diskusi yang melibatkan pertukaran gagasan secara dua arah antara individu atau kelompok. Tujuan utama hiwar adalah mencapai pemahaman bersama melalui komunikasi yang terbuka, santun, dan argumentasi yang baik. Hiwar berlandaskan prinsip saling menghormati, mendengarkan, dan menerima pendapat orang lain. Dalam hiwar, setiap peserta diharapkan bersikap terbuka terhadap ide baru, menghindari sikap arogan, dan mengedepankan logika serta empati. Prinsip-prinsip ini menjadikan hiwar sebagai metode yang efektif untuk menyelesaikan konflik atau mendalami suatu topik.

Agar hiwar berjalan efektif, perlu diterapkan teknik-teknik tertentu, seperti menetapkan aturan diskusi, menyediakan waktu yang cukup untuk setiap peserta berbicara, dan memastikan semua pihak memahami tujuan diskusi. Fasilitator hiwar juga berperan penting dalam menjaga suasana tetap kondusif dan mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada topik yang dibahas. Dalam konteks dakwah, hiwar merupakan metode yang sangat dianjurkan karena memungkinkan komunikasi yang interaktif dan persuasif. Pendakwah dapat menggunakan hiwar untuk menjelaskan ajaran agama secara logis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hiwar dakwah juga membantu mengatasi kesalahpahaman atau prasangka terhadap agama tertentu (Oktavia Ratnaningtyas, M Pd, Dan Ni'matul Mufidah, 2021). Meskipun efektif, hiwar juga memiliki tantangan, seperti potensi konflik pendapat yang dapat memicu ketegangan. Perbedaan latar belakang budaya, nilai, dan pandangan dunia di antara peserta hiwar sering menjadi hambatan dalam mencapai kesepakatan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola perbedaan tersebut dengan sikap saling menghormati. Hiwar memiliki banyak manfaat, baik secara individu maupun kelompok. Secara individu, hiwar membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan keterampilan komunikasi. Secara kelompok, hiwar dapat mempererat hubungan, membangun rasa saling percaya, dan menyelesaikan masalah secara kolektif.

Dalam kehidupan sehari-hari, hiwar dapat diterapkan di berbagai situasi, seperti diskusi kelas, rapat organisasi, atau musyawarah keluarga. Sebagai contoh, dalam rapat organisasi, hiwar digunakan untuk merumuskan strategi yang melibatkan berbagai pendapat anggota sehingga menghasilkan keputusan yang disepakati bersama.

3. Strategi Kontekstual Berbasis Tadabbur dan Aplikasi Nilai-Nilai Al-Qur'an

Al-Qur'an sering kali mengajak manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta (QS. Ali Imran: 190-191) sebagai sarana pembelajaran. Strategi ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Contohnya, guru dapat mengajak siswa mengamati fenomena sosial di sekitar mereka, seperti pentingnya berbagi rezeki melalui praktik zakat atau infaq, dan mengaitkannya dengan ajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini mendorong siswa untuk melakukan tadabbur (perenungan) terhadap ayat-ayat Allah serta

mempraktikkan tazkiyah (penyucian jiwa) melalui pengamalan nilai-nilai Islam (Latifah Hanum, 2021).

Strategi kontekstual berbasis tadabbur dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini bertujuan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan tantangan zaman. Tadabbur, yang berarti merenungkan atau memahami secara mendalam, merupakan inti dari pendekatan ini. Dalam prosesnya, siswa diajak untuk menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui refleksi, analisis, dan diskusi, sehingga pemahaman mereka tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga aplikatif (Putri Sari Ayu, Dkk, 2024). Pendekatan ini mendukung teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya belajar untuk menghafal atau memahami kandungan Al-Qur'an, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, nilai-nilai tentang kejujuran, kerja keras, atau toleransi yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Luhanda Dharmayanti, Iman Arief Munandar, Ronny Mugara, 2019).

Proses tadabbur dalam strategi ini melibatkan beberapa langkah utama, seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil, merenungkan artinya, dan memahami konteks historis serta relevansinya dengan kehidupan modern. Setelah itu, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan konsep-konsep Al-Qur'an dengan realitas yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu keunggulan dari strategi ini adalah kemampuannya untuk membangun kesadaran moral dan spiritual siswa secara mendalam. Dengan merenungkan nilai-nilai Al-Qur'an, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama tetapi juga dorongan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Strategi ini juga membantu siswa untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis, karena mereka dituntut untuk menganalisis masalah kehidupan melalui perspektif Al-Qur'an dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Strategi kontekstual berbasis tadabbur dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an juga relevan untuk membentuk karakter siswa yang mulia. Melalui penghayatan nilai-nilai Al-Qur'an, siswa diajarkan untuk memiliki sikap yang jujur, sabar, dan peduli terhadap orang lain. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan ini sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Islam yang diajarkan. Siswa tidak hanya mengerti konsep-konsep abstrak, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam berperilaku. Namun, penerapan strategi ini memerlukan peran aktif guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Guru harus mampu merancang aktivitas yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti studi kasus, permainan peran, atau proyek sosial yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang Islami juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan strategi ini. Guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di luar lingkungan pendidikan formal.

Pada akhirnya, strategi kontekstual berbasis tadabbur dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an adalah metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk memahami, meresapi, dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam segala aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi pada pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan moral, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan nilai-nilai Al-Qur'an.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam menghadapi tantangan era modern yang penuh dengan perubahan sosial, teknologi, dan budaya, pembelajaran PAI harus terus beradaptasi dengan pendekatan kontekstual dan inovatif. Metode ekspositori, hiwar, dan tadabbur tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, reflektif, serta sikap toleransi dan kejujuran yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan PAI dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya bergantung pada kurikulum yang komprehensif, tetapi juga pada kreativitas pendidik dalam mengimplementasikan metode yang relevan. Sinergi antara pendidikan formal di sekolah, peran keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, guru disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam merancang strategi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman. Kombinasi antara metode ekspositori, diskusi interaktif (hiwar), dan pendekatan kontekstual berbasis tadabbur perlu disesuaikan dengan materi, kondisi kelas, serta tingkat pemahaman siswa. Selain itu, pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan ini sangat penting untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara optimal. Dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat juga diperlukan agar nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan dapat diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Zaini, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global," *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5, No. 2 (2024).
- Agus Supriyadi, Fera Patmawati, Dan Iro Waziroh, "Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edupeedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 7, No. 2 (31 Januari 2023): 177–88, <https://doi.org/10.35316/Edupeedia.V7i2.2336>.
- Aini Humairoh Dkk., "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Ips Materi Kegiatan Ekonomi Dan Kebutuhan Manusia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023).
- Emidia Situmorang, Elshadai Banjarnahor, Dan Damayanti Nababan, "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (Spe) Dalam Pembelajaran Pak Di Tingkat Sma," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, No. 2 (2023).
- Fathya Azzahra', "Konsep Media Dalam Tafsir Dakwah: Analisis Tafsir Surat Ibrahim Ayat 4 Dan Surat Al-An'am Ayat 75," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5, No. 2 (25 November 2022): 75, <https://doi.org/10.22373/Jp.V5i2.14042>.
- Fitrianti, E., & Sirozi, M. (2024). Model Pengembangan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam dengan Konsep Kerjasama Pentahelix. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 426–433. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.556>
- Fitriyanti, R., & Sirozi, M. (2024). Perencanaan Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 485–491. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.574>

- Habibah Khairani Dkk., "Penggunaan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V Min 4 Medan," *J-Ceki: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, No. 4 (2024).
- Humairoh Sakinah Zainuri Dkk., "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd/Mi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023).
- Khairunnisa Dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ibadah Puasa Berdasarkan Q.S. Al-Baqarah Ayat 183 (Kajian Tafsir Al-Misbah)," *Al-Kauniah* 4, No. 1 (27 Juni 2023): 10–20, <https://doi.org/10.56874/Alkauniah.V4i1.1289>.
- Latifah Hanum, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual Di Mts. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring)," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (19 September 2021): 66–79, <https://doi.org/10.53802/Fitrah.V2i1.62>.
- Luhanda Dharmayanti, Iman Arief Munandar, Ronny Mugara, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv," *Journal Of Elementary Education*, Volume 02 Number 06, November 2019.
- Oktavia Ratnaningtyas, M Pd, Dan Ni'matul Mufidah, "Pengaruh Metode Hiwar Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," *Arabia: Jurnal Ilmu Bahasa Arab* 1, No. 1 (2021).
- Putri Sari Ayu., Dkk, "Studi Literatur: Penggunaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam," *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4 No. 1, Juni 2024.
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 342–350. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>
- Risna Aulia, Febi Ananda, Dan Gusmaneli Gusmaneli, "Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, No. 3 (30 April 2024): 109–22, <https://doi.org/10.59059/Al-Tarbiyah.V2i3.1175>.
- Rita Djakarta, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Talamuta," *Jurnal Normalita* 9, No. 1 (2021).
- Rizaldy Fatha Pringgar Dan Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa," *Jurnalit-Edu* 05, No. 1 (2020).
- Sahraini Tambak, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, No. 1 (15 April 2015): 1–20, [https://doi.org/10.25299/Jaip.2015.Vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/Jaip.2015.Vol12(1).1444).
- Subhan, S. (2022). Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>
- Sulaiman Hasibuan, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2023).
- Yuana Tri Utomo Dan Tiara Rizky Farli, "Qs. Al-Baqarah Ayat 183: Puasa Ramadhan Dan Relasi Sosial Antar Umat Manusia," *Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi* 2, No. 6 (2024).

Yuniarti, N. F., & Sirozi, M. . (2024). Perencanaan Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 336–341. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.568>